

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL
KARIMAH PADA MASA PANDEMI *COVID-19* KELAS 4 SD
NEGERI 106153 KLAMBIR LIMA KEBUN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
S1 Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH

SARIPAH KESOGIHEN
NPM: 1710110023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**



**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL
KARIMAH PADA MASA PANDEMI *COVID-19* KELAS 4 SD
NEGERI 106153 KLAMBIR LIMA KEBUN**

SKRIPSI

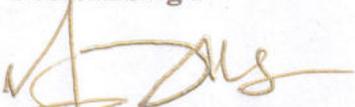
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
S1 Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH

SARIPAH KESOGIHEN
NPM: 1710110023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I


Manshuruddin, S.Pd.I., MA

Pembimbing II


Dr. Ir Tumiran , M.Pd

Lampiran :
Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi **Saripah Kesogihen**
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB
Di –
Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama **Saripah Kesogihen** yang berjudul “**Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas 4 SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 24 Januari 2022

Pembimbing I



(Manshuruddin, S.Pd.I., MA)

Pembimbing II



(Dr. Tumiran, M.Pd)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsfat@pancabudi.ac.id psai@pancabudi.ac.id pinud@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ **Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas 4 SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun** ” atas nama **Saripah Kesogihen** dengan NPM 1710110023 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

24 Januari 2022

24 Jumadil Akhir 1443

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua Sidang/Penguji I

(Ristra Sandra Ritonga, S.Pd., M.Pd., Kons)

Penguji II,

(Manshuruddin, S.Pd.I., M.Pd)

Penguji III,

(Dr. Ir. Tumiran, M.Pd)

Penguji IV,

(Dr. Fuji Rahmadi P., SHI., MA)

Penguji V,

(Muhammad Yunan Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I)



Diketahui oleh,
Dekan,

Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA

SURAT PERNYATAAN

Nama : Saripah Kesogihen
NPM : 1710110023
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah
Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas 4 SDN 106153
Klambir Lima Kebun

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 22 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



Saripah Kesogihen

1710110023

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Fusni Muhtarrit Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Dosen Pembimbing I : MAHSURUDIN, S.Pd., MA
 Dosen Pembimbing II : DR. IF. TUMIPAN, M.Pd
 Nama Mahasiswa : SARIPAH KESOGIHEN
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110023
 Bidang Pendidikan : Serata SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah
Pada Masa Pandemi Covid-19 ~~di~~ kelas 4 SD Negeri 166153
Klambir Lima Kebun

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10 Oktober 2021	Revisi kata penulisan skripsi		Bimbingan tatap muka
10 Oktober 2021	Revisi kata penulisan yang belum selesai dengan kata penulisan skripsi dari fakultas		Bimbingan tatap muka
10 Oktober 2021	Revisi Spasi dalam penulisan skripsi		Bimbingan tatap muka
12 Desember 2021	Revisi penulisan bagian daftar pustaka		Bimbingan tatap muka
Desember 2021	Revisi penomoran, dan penulisan isi skripsi		Bimbingan tatap muka
Desember 2021	Revisi kata penulisan daftar pustaka		Bimbingan tatap muka
Desember 2021	Revisi kata penulisan daftar pustaka		Bimbingan tatap muka
Desember 2021	ACC Sibang		Bimbingan tatap muka

Medan, 22 Februari 2022

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Dosen Pembimbing I : MALISURUDDIN, S.Pd, MA
 Dosen Pembimbing II : DR. IR. TUMPAU, M.Pd
 Nama Mahasiswa : SARIPAH KESOGIHEN
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110023
 Bidang Pendidikan : Skrata Si
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Pemakul Karimah
Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas U. SP Masjid 166153
Klambir Lima Kebun

TANGGAL	PEBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10 October 2021	Revisi Bab IV (hasil tesac sesuai dengan teori)		Bimbingan online
10 October 2021	Revisi Bab IV (hasil temuan terdalu singkat)		Bimbingan online
15 November 2021	Revisi Bab IV (penulisan kalimat yang belum sempurna		Bimbingan tatap muka
17 November 2021	Revisi abstrac (penulisan kalimat yang belum sempurna dan revisi Bab IV		Bimbingan online
20 Desember 2021	Revisi Bab IV (belum maksimal di bagian Penanaman achiak		Bimbingan tatap muka
21 Desember 2021	Revisi Bab IV (bagian factor internal dan Factor eksternal)		Bimbingan online
21 Desember 2021	Revisi tata penulisan yang salah, bahasa di bab IV kurang ilmiah		Bimbingan tatap muka
23 Desember 2021	Revisi Bab IV (penulisan kata yang dibagian factor pendukung banyak kalimat yang berulangi.		Bimbingan online
23 Desember 2021	ACC sidang		Tatap muka

Medan, 22 Februari 2022

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : SARIPAH KESOGIHEN
Tempat/Tgl. Lahir : KAMPUNG BARU / 06 November 1998
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Guru Agama Islam
Jumlah Kredit yang telah dicapai : 117 SKS, IPK 3.80
Nomor Hp : 085830608656
Mohon ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas 4 SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Stempel Yang Tidak Perlu



Bektor I,
(Signature)
(Cahyo Prathono, S.E., M.M.)

Medan, 21 Januari 2021
Pemohon,
(Signature)
(Saripah Kesogihen)

Tanggal : 23 Januari 2021
Disahkan oleh :
Dekan
(Signature)
(Manshuruddin, M.A.)

Tanggal : 23 Januari 2021
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :
(Signature)
(Manshuruddin, S.Pd.I., MA)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam
(Signature)
(Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)

Tanggal : 23 Januari 2021
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :
(Signature)
(Dr. Ir Tumiran, M.Pd)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 22 Februari 2022
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARIPAH KESOGIHEN
 Tempat/Tgl. Lahir : Kampung Baru / 6 November 1998
 Nama Orang Tua : RAJIN KESOGIHEN
 N. P. M : 1710110023
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 No. HP : 081315673590
 Alamat : KAMPUNG BARU

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas 4 SD Negri 106153 Klambir Lima Kebun**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA



SARIPAH KESOGIHEN
 1710110023

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 1215/PERP/BP/2022

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan ma saudara/i:

: SARIPAH KESOGIHEN
: 1710110023
/Semester : Akhir
is : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
n/Prodi : Pendidikan Agama Islam

annya terhitung sejak tanggal 03 Januari 2022, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku us tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 03 Januari 2022
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

isi : 01

Efektif : 04 Juni 2015

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 1/11/2022 11:44:04 AM

Analyzed document: Saripah Kesogihen_1710110023_PAI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

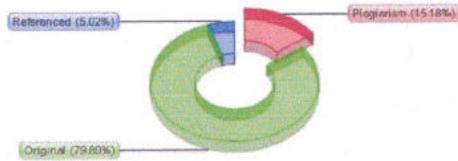
Check type: Internet Check

[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

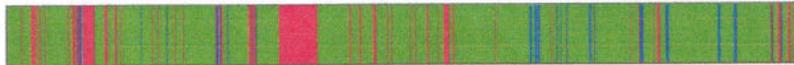


Detailed document body analysis

Relation chart:



Distribution graph:





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Saripah Kesogihen
NPM : 1710110023
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas 4 SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

(Manshuruddin, S, Pd.I., MA)

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

(Dr. Ir. Tumiran, M.Pd)

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,

(Bahtiar Siregar, S. Pd.I., M. Pd)

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan,

(Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA)

ABSTRAK

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA MASA PANDEMI *COVID-19* KELAS 4 SD NEGERI 106153 KLAMBIR LIMA KEBUN

OLEH

SARIPAH KESOGIHEN

NPM: 1710110023

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi *Covid-19* Kelas 4 SDN 106153 Klambir Lima Kebun: (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi *Covid-19* Kelas 4 SDN 106153 Klambir Lima Kebun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan sumber data: 1) data primer, kepala sekolah, guru PAI dan perwakilan siswa kelas IV, 2) data skunder, dari bahan perpustakaan, penelitian relevan, dan dokumen terkait. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknis analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri Klambir Lima Kebun yaitu melalui; a) strategi pembiasaan, seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, menghafalkan surah pendek. b) strategi keteladanan, seperti menanamkan sifat jujur, disiplin, santun dan tanggung jawab. c) strategi nasehat, seperti memberikan motivasi dan pujian. Faktor pendukung pelaksanaan strategi guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah pada masa pandemi *Covid-19* siswa kelas IV SDN 106153 Klambir Lima Kebun yaitu berupa; Faktor pendukung internal: a) Dukungan kepala sekolah, b) Kerjasama antar guru PAI yang solid. Faktor pendukung eksternal: a) Peran orang tua, b) Kerja sama guru dan orang tua. Faktor penghambat internal: a) Kurang maksimalnya guru dalam pengontrolan siswa, b) Terbatasnya waktu belajara. Faktor penghambat, eksternal: a) Kondisi siswa yang tidak semuanya memiliki handphone, b) Pengaruh tayangan televisi.

Kata kunci : Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi Covid-19.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi *COVID-19* Kelas 4 SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. beserta keluarga dan sahabatnya dengan harapan mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Pendidikan Agama Islam Dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dan kritik serta saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI.,M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Bapak Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Bapak Manshuruddin, SPd.I., MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan, dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga selesai dengan baik.

4. Bapak Dr. Ir Tumiran, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi masukan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga selesai dengan baik.
5. Para Dosen PAI UNPAB yang senantiasa memberikan ilmunya serta wawasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Staf dan pegawai Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pemabangunan Panca Budi Medan
7. Bapak Sayus S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun dan seluruh Guru-guru terkhususnya kepada Ibu Rauddah S.Pd.I dan Ibu Rabina S.Pd.I.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Rajin Kesogihen dan ibunda Nurmadiyah Cibro. Yang sangat saya sayangi terima kasih atas perjuangan dan pengorbanan mereka yang merawat, membesarkan dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga, serta memberikan motivasi baik yang bersifat moril dan material, semangat dan doa yang tak henti-hentinya diberikan dan semuanya tak bisa di bales dengan apapun. Semoga Allah senantiasa memberikan kesabaran, kesehatan dan umur panjang dan menjadikan keduanya sebagai hamba yang taat pada perintah-Nya.
9. Terimakasih untuk dukungan dan doa dari saudara-saudara saya Mursalin Kesogihen, Zulkarnaen Kesogihen, Al-Mustapa Salman Kesogihen dan Muhipuddin Kesogihen.
10. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan PAI 2017 Reguler A1 terkhususnya untuk Hilda Ningsir Zalukhu, Cindy Alif Adha Lubis, Siti

Nuria Ramadhani. Adinda Sugarda, Nurul Khoiriyyah, Vira Sapbrianti, Suryani Manik, Nina Ria Purba, Indah Permata Sari Sembiring, Ida Mayani Simbolon, Nova Winda Sari, Tiara Puspita Bidari, Ira Vania Ismail Lubis dan Anshori Abdullah yang telah memberikan motivasi serta doa untuk penulis.

Akhirnya semoga amal baik yang diberikan kepada peneliti diterima dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang sebaik-baiknya, mudah-mudahan skripsi ini ada guna dan manfaatnya, terkhususnya bagi penulis, dan bagi para pembaca.

Medan, 02 September 2021

Saripah Kesogihen

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Kajian Strategi Guru PAI.....	9
a. Pengertian Strategi	9
b. Pengertian Guru PAI.....	10
c. Strategi Guru PAI.....	14
2. Kajian Tentang Akhlakul Karimah	16
a. Pengertian Akhlakul Karimah.....	16
b. Sumber dan Dasar Akhlakul Karimah	19
c. Pembagian Akhlak	20
d. Sasaran Akhlak	21

e. Indikator akhlakul karimah	23
3. Kajian Tentang Pandemi <i>Covid-19</i>	24
a. Pengertian Pandemi <i>Covid-19</i>	24
b. Pencegahan <i>Covid-19</i>	25
c. Pembelajaran di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	26
B. Penelitian Relevan.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data.....	30
D. Prosedur Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	32
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	34
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Temuan Umum.....	37
1. Sejarah SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun	37
2. Sejarah berdirinya SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun	37
3. Visi SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun.....	38
4. Misi SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun	38
5. Tujuan sekolah	38
6. Sarana dan prasarana.....	39

7. Data guru SD Negeri Klambir Lima Kebun	40
8. Data siswa SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun	41
B. Temuan Khusus	41
1. Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Dimasa Pandemi <i>Covid-19</i> Kelas 4 SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun	41
2. Faktor pendukung dan penghambat Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Dimasa Pandemi <i>Covid-19</i> Kelas 4 SD Negeri Klambir Lima Kebun	51
a. Faktor pendukung	51
b. Faktor penghambat	57
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak yang kokoh (*matinul khuluq*) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya.¹ Dan hal ini terdapat dalam firman Allah dalam Al-Quran:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur” (QS. Al-Qalam: 4).²

Dalam terjemahan kitab *Ta’limul Muta’allim* pasal tentang penghormatan terhadap ilmu dan ulama, salah satu bagiannya menjelaskan tentang menghindari sakhlik tercela. Yaitu “Dianjurkan kepada pencari ilmu hendaklah menghindari akhlak yang tercela, karena hal itu ibarat anjing; padahal Nabi SAW bersabda ”Malaikat tidak akan memasuki rumah yang di situ terdapat patung atau anjing, sedang manusia belajar dengan perantaraan malaikat”. Kemudian dalam pasal pengertian ilmufiqih dan keutamaannya salah satu baginnya menjelaskan

¹Abdul Majid, Dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hal. 10.

² Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART), hal. 564

tentang belajar ilmu akhlak. Yaitu “Demikian pula (wajib mempelajari ilmu) dalam bidang studi akhlak.³

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa mempelajari ilmu akhlak memang sangatlah penting bagi para penuntut ilmu. Dengan mempelajari ilmu akhlak, para penuntut ilmu akan mengetahui apa yang disebut akhlak baik dan akhlak yang buruk, bagaimana cara menghindarinya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman akhlakul karimah sangat penting bagi penerus, generasi muda, generasi bangsa, generasi agama, akhlakul karimah ini menjadi dasar hidup untuk di dunia dan di akhirat, dan pendidikan tersebut sebagai wahana tempat melatih, membimbing, membiasakan budi pekerti akhlakul karimah ini sehingga bisa menjadi ikon yang tertanam dihati siswa, untuk bisa diterapkan atau diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian mereka akan terjamin kehidupannya menjadi orang-orang yang sukses di dunia dan akhirat.

Adapun strategi guru dalam menanamkan akhlakul karimah melalui pembiasaan dengan selalu beribadah yang dimulai dari sesuatu yang mudah dan sederhana, sesuai kemampuan yang ada pada siswa diantaranya dengan membaca doa. Karena doa merupakan penghubung antara hamba dan penciptanya.

Keteladanan juga merupakan strategi dalam menanamkan akhlak kepada siswa mana yang baik untuk ditiru maupun juga sebaliknya mana yang tidak pantas untuk ditiru. Keteladanan pada dasarnya sikap yang dicerminkan oleh guru baik disengaja untuk ditiru oleh siswa, maupun perilaku baik yang timbul tanpa

³Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Yogyakarta: Menara Kudus), 2017, hal. 10-15

sengaja karena sudah menjadi kebiasaan sehingga ditiru oleh siswa. Jadi dalam menanamkan akhlakul karimah dibutuhkan seseorang untuk dicontoh.

Guru menjadi salah satu komponen yang utama dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal menanamkan akhlakul karimah. Tentu hal ini menjadi tugas penting dan menjadi suatu kewajiban bagi para guru di sekolah terutama bagi guru PAI, karena guru PAI merupakan guru yang paling tepat dan secara khusus membentuk akhlak peserta didik baik dengan cara memberi ilmu pengetahuan agama Islam, salah satunya berkaitan dengan akhlak, memberi motivasi, membimbing, memberisaran, memberi teguran maupun memberi contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik sesuai dengan syari'at Islam.⁴

Dengan demikian tugas seorang guru harus menjadi teladan yang baik supaya dapat menanamkan akhlakul karimah, serta melatih siswa untuk membiasakan berbuat baik kepada siapa pun. Terutama guru PAI di sekolah yaitu membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan berpengaruh besar.

Dalam keadaan masa pandemi *covid-19* ini menjadi tantangan baru bagi guru untuk merubah strategi pembelajaran mereka secara tiba-tiba. Hal ini dikarenakan proses pendidikan normal tatap muka berubah dengan sistem pembelajaran daring yang membutuhkan alat bantu media komunikasi ataupun media sosial. Masa pandemi *covid-19* ini telah berdampak cukup besar bukan dari hal pendidikan saja tapi juga baik dari segi ekonomi, dan sosial. Setiap sekolah

⁴ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 149

melakukan sistem pembelajaran daring (online) sesuai kemampuan masing-masing. pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti Whatsapp, google classroom, Visit Home dan pergelombang dan sebagainya.

Pada masa pandemi *covid-19*, setiap guru melakukan pembelajaran melalui daring dan guru-guru juga berkoordinasi dengan orang tua untuk memantau kegiatan belajar murid di rumah, khususnya untuk pembelajaran pendidikan agama Islam dapat mengirimkan foto kegiatan keagamaan siswa di rumah ataupun video call dan lainnya. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dialami siswa, guru maupun orang tua.

Contoh, seperti para siswa maupun orang tua sering mengeluhkan pembelajaran daring ini dikarenakan ketersediaan kuota internet yang tinggi sehingga beberapa orang tua siswa tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet, dan beberapa siswa juga mengeluhkan tentang ketidakpahaman mereka tentang mata pelajaran khususnya pendidikan agama Islam karena kurangnya penjelasan yang diberikan guru dan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka tapi hanya melalui sistem. Begitupun juga beberapa guru sering memberikan tugas banyak, karena itu membuat beberapa siswa bosan dan terbebani dengan tugas dalam pembelajaran daring tersebut.⁵

Dalam pendidikan agama Islam sangat penting untuk mengembangkan karakter anak, dan dalam aplikasinya juga mencontohkan akhlakul karimah, dan sifat, perilaku maupun perbuatan yang baik yang sudah diatur dalam agama Islam. Hal ini yang membuat kesulitan yg dialami peserta didik untuk memahami

⁵ Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 1, 2020, hal. 89.

pembelajaran agama Islam yang tidak dilakukan secara tatap muka tapi hanya melalui sistem pembelajaran daring. Kesulitan belajar ini bisa berasal dari faktor ekstern maupun intern, untuk faktor intern seperti psikologi yaitu kurangnya motivasi belajar,⁶ intelegensi, minat dan lainnya maupun ekstern yaitu lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat. Hal tersebut tentu menjadi problem yang dihadapi oleh siswa saat pembelajaran daring.

Dalam Pendidikan Agama Islam sendiri, guru tidak dapat memantau langsung dan mengalami kesulitan dalam mengontrol akhlak ataupun lainnya pada peserta didik, karena proses pembelajaran dirumah secara daring (*online*).⁷ Sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat berjalan maksimal karena problem tersebut.

Melihat latar belakang diatas, perlunya strategi khusus bagi guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah pada masa pandemi di sekolah SDN 106153 Klambir Lima Kebun. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas 4 SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti menguraikan identifikasi masalah antara lain:

⁶ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: (Rineka Cipta, 1991), hal. 72

⁷Adri Anugraha, "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar", *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 1, 2020, hal. 287

1. Adanya perubahan strategi guru PAI dengan hadirnya pandemi *Covid-19*
2. Adanya peran penting Pendidikan Agama Islam terhadap penanaman akhlak

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi *Covid-19* Kelas 4 SDN 106153 Klambir Lima Kebun?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi *Covid-19* Kelas 4 SDN 106153 Klambir Lima Kebun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi *Covid-19* Kelas 4 di SDN 106153 Klambir Lima Kebun.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor penghambat dan pendukung Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi *Covid-19* Kelas 4 di SDN 106153 Klambir Lima Kebun.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari peneliti ini diharapkan memiliki manfaat baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis kepada semua pihak yang terkait :

1. Manfaat secara teoritis yaitu :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai tentang Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi *Covid-19*.
- b. Memperkuat teori-teori tentang Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi *Covid-19* melalui hasil penelitian yang nyata di lapangan.
- c. Memberikan sumber informasi kepada berbagai pihak tentang Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi *Covid-19* Kelas 4 SDN 106153 Klambir Lima Kebun.

2. Manfaat secara praktis kepada semua pihak dalam dunia pendidikan yaitu:

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi, dapat mendorong siswa untuk meningkatkan minat/semangat belajarnya, hal ini dapat dilaksanakan melalui ketekunan dalam melaksanakan proses belajar, ketekunan dalam mengerjakan tugas, kemandirian dalam belajar di SDN 106153 Klambir Lima Kebun.

b. Bagi guru

Mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan akhlakul karimah .

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman secara langsung bagaimana Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi *Covid-19*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kajian Tentang Strategi Guru PAI

a. Pengertian Strategi

Pada awalnya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Namun, sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Salah satunya dalam bidang pendidikan, seorang guru akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang baik.

Istilah strategi (strategy) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan kata stratos (militer) dengan kata ago (memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (to plan). Menurut Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran, mengutip definisi dari Mintzberg dan Waters (1983) bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Oleh karena itu, strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat, isi, proses, dan sarana penunjang kegiatan.¹

¹ Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 3-4

Dari definisi di atas dapat kita pahami bahwa strategi merupakan cara-cara yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan tindakan dengan maksud memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Memahami makna guru pendidikan agama Islam maka perlu kita pahami terlebih dahulu makna guru dan pendidikan agama Islam Sehingga dapat kita pahami secara utuh pengertian guru pendidikan agama Islam.

Secara bahasa, guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan menurut ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, seperti yang dikutip Hadi Supeno, guru berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara itu, dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan guru. Misalnya, *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les (pelajaran). Ada hal yang cukup menarik dalam pandangan masyarakat Jawa. Guru dapat dilacak melalui akronim *gu* dan *ru*. *Guru* artikan dapat “digugu” (dianut) dan *ru* berarti dapat “ditiru” (dijadikan teladan).²

Makna guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 pasal 1 adalah pendidik profesional dalam tugas utama mendidik, mengajar,

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hal. 107-108

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seorang guru telah didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan pelatihan khusus dalam mengajar, menjelaskan, dan mendidik. Guru adalah orang yang mampu menciptakan perubahan perilaku dalam hal kognitif, psikomotor, serta domain kognitif.

Pendapat di atas senada dengan makna guru dalam pandangan Islam, yakni orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik.³ Namun, menurut pandangan Imam Al-Ghazali dalam kitabnya seorang guru bukan hanya melulu untuk mencerdaskan aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya saja. Akan tetapi menuntun anak didik agar lebih dekat dengan Allah SWT.

Guru itu berpengurusan dalam hati dan jiwa manusia. Yang termulia di atas bumi, ialah jenis manusia. Yang termulia dari bagian tubuh manusia ialah hatinya. Guru itu bekerja menyempurnakan, membersihkan, mensucikan dan membawakan hati itu mendekati Allah 'Azza wa Jalla.⁴

Setelah memahami makna guru, maka selanjutnya kita pahami makna pendidikan Islam. Pendidikan Islam menurut Muhammad Fadil al-Jamali

³ Abdul Majid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 87

⁴ Al-Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin diterj. oleh Ismail Yakub, Ihya' al-Ghazali*, (Jakarta; Faizan, 1964), hal. 77

sebagaimana dikutip Abdul Majid adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.

Dalam seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, pendidikan Islam dimaknai sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengasuh, mengawasi berlakunya agama Islam.⁵

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya, dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran agama-agama Islam, yang telah dianutnya sebagai pandangan hidup (*way of life*), sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat. Pendidikan agama Islam merupakan bagian wajib isi kurikulum setiap jenjang pendidikan. Demikian pula PAI merupakan bagian wajib isi kurikulum yang harus dilakukan sesuai dengan jenjangnya. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia bertujuan: membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pengertian pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam tidak ada perbedaan secara prinsipil, keduanya sama-sama memelihara dan mengembangkan fitrah.

⁵ Ibid Abdul Majid, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2006, hal 26-27

Perbedaannya hanya pada penekanan, yaitu Pendidikan Islam (PI) mengembangkan fitrah dan sumber daya insan untuk mencapai insan kamil berdasar norma Islam, sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) di samping mengembangkan fitrah manusia juga meningkatkan keberagaman anak didik sehingga diharapkan anak didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Maka secara sederhana dapat kita pahami bahwa pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang dilakukan terhadap anak didik agar ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pegangan hidupnya sehingga tercipta insan yang kamil. Sedangkan makna guru pendidikan agama Islam secara utuh dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

a) Zakiyah Daradjat, mengemukakan bahwa:

“Guru pendidikan agama Islam adalah guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik.”

b) An-Nahlawi, berpendapat bahwa:

“Guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajarkan serta mengkaji ilmu ilahi kepada manusia dan menyucikan mereka yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka.”

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat kita pahami bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik profesional yang mengajarkan, mengarahkan, dan

mendidik serta membimbing peserta didik untuk dapat meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.⁶

c. Strategi Guru PAI

Secara etimologi strategi berasal dari kata benda dan kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *trategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin komandan), sebagai kata kerja, *stratego*, berarti merencanakan (bahasa Inggrisnya *strategi* berarti *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*). Strategi dapat diartikan sebagai “siasat”, “kiat”, atau cara”. Secara terminologi strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁷

Strategi adalah ilmu siasat perang, bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Strategi identik dengan teknik, siasat perang, secara umum strategi mempunyai pengertian garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁸ Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama.

⁶ Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal 10-11

⁷ Elhefni, Ahmad Syarifuddin, Emi Kartina, *Strategi Pembelajaran : Relevansi Contextual Teaching and Learning CTL Dari Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan KTSP*, (Palembang : CV. Grafika Telindo, 2011), hal. 9.

⁸ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal. 238

Dalam konteks pengajaran strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru peserta didik dalam menifestasi aktivitas pengajaran.⁹

Dalam proses belajar mengajar sering digunakan lebih dari satu strategi disebabkan tujuan yang dicapai biasanya berkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam rangka usaha mencapai tujuan yang lebih umum. Dalam konteks pengajaran, strategi mengajar adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan variabel pengajaran(tujuan, bahan, metode, alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Kemudian menurut Rohani mengutip pendapat Nana Sajdana mengatakan bahwa strategi mengajar (pengajar) adalah “ taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.¹¹

Menurut Sudirman AM, strategi guru adalah meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, membimbing, dan mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, dan sebagai pencetus ide dalam proses belajar mengajar.¹² Ametembun yang dikutip oleh Akmal Hawi dalam

⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Professional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 36

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 147

¹¹ Ibid, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Professional*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal. 34

¹² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2014), hal. 45-46

bukunya kompetensi guru PAI , guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik, secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹³

Dari urain di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi guru merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seseorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

2. Kajian Tentang Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Dalam membahas pengertian akhlakul karimah terlebih dahulu diuraikan tentang pengertian akhlak dan kemudian pengertian karimah. Kata akhlak menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti.

Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari Arab bentuk jamak dari “khulq” yang artinya tabiat atau watak.¹⁴ Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata “budi pekerti” atau ”kesusilaan” atau ”sopan santun” dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata ”moral”.

¹³ Akmal Hawi , *Kopetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal. 11

¹⁴ Nurul Hidayah, *Akhlak Bagi Muslim Panduan Berdakwah*, (Yogyakarta: Taman Aksara, 2013), hal. 1

Dalam arti kata tersebut dimaksud agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Artinya seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada sang pencipta. Adapun pengertian akhlak dilihat dari sudut istilah (terminologi) ada beberapa devinisi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- a) Menurut Ahmad Amin dalam bukunya “Al -Akhlak“ merumuskan pengertian akhlak sebagai berikut: “Akhak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat”¹⁵
- b) Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali merumuskan pengertian akhlak adalah suatu sifat yang terpatri dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenungkan terlebih dahulu, serta dapat diartikan sebagai suatu sifat jiwa dan gambaran batinnya.
- c) Menurut Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjanimengartikan akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenungkan.

¹⁵Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 3

- d) Menurut Muhammad bin Ali al-Faaruci at-Tahanawi mendefinisikan akhlak adalah keseluruhannya kebiasaan, sifat alami, agama, dan harga diri.
- e) Menurut para ulama mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa diawali berpikir panjang, merenungkan dan memaksakan diri, seperti kemarahan seorang yang asalnya pemaaf, maka itu bukan akhlak. Demikian juga sifat kuat yang justru melahirkan perbuatan-perbuatan kejiwaan dengan sulit dan berpikir panjang seperti, orang bakhil. Ia berusaha menjadi dermawan ketika ingin dipandang orang. Jika demikian maka tidaklah dapat dinamakan akhlak.¹⁶
- f) Menurut Ibn Maskawaih dalam buku *Thdzib al-Akhlak*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.
- g) Menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan "karimah" dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik atau mulia. Berdasarkan dari pengertian akhlak dan karimah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud akhlakul karimah adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang

¹⁶ Ali Abdul Halim Mahmud., *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal 28-34

mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.¹⁷

Sebagaimana firman Allah sebagai berikut: (Q.S Asy- Syams ayat 7-8)

فَاللَّهُمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (7) وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (8)

Artinya: “ Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaan.”

Pada ayat 8, Allah menjelaskan kepadanya jalan kebaikan dan jalan keburukan. Lafaz At Taqwa diakhirkan karena demi memelihara keserasian bunyi akhir ayat.

Menurut Ibnu Kasir dalam Masganti bahwa tafsir ayat ini yaitu Allah menjelaskan kepada manusia bahwa mereka mampu berbuat baik dan berbuat buruk, maka mereka diberi kebebasan dalam memilihnya. Oleh sebab itu , segala macam perbuatan dari manusia itu sendiri merupakan keinginan hatinya untuk berbuat baik demikian. Sama seperti sesuatu yang telah dijanjikan Allah untuk kita, jika manusia berbuat baik maka Allah telah menjanjikan surga untuknya, namun jika sebaliknya maka nerakalah tempat mereka tinggal untuk menebus semua perilaku buruk yang dilakukan mereka semasa hidupnya. Manusia yang melakukan perbuatan buruk tidak akan Bahagia kehidupannya di dunia maupun di akhirat.

b. Sumber dan Dasar *Akhlakul Karimah*

¹⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 151

Akhlak merupakan kehendak dan perbuatan seseorang, maka sumber akhlak pun bermacam-macam. Hal ini terjadi karena seseorang mempunyai kehendak yang bersumber dari berbagai acuan, bergantung pada lingkungan, pengetahuan, atau pengalaman orang tersebut. Namun dari bermacam-macam sumber perbuatan itu dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu dengan kata lain biasanya disebut bahwa akhlak ada yang bersumber dari agama, dan ada pula yang bersumber selain agama (sekuler). Kelezatan bagi mereka ialah ukuran yang mengandung perbuatan itu baik, Sebaliknya yang mengandung pedih itu buruk.¹⁸

c. Pembagian Akhlak

Akhlak pada pokoknya terbagi menjadi dua yaitu: Akhlakul mahmudah artinya akhlak yang baik, dan akhlakul madzmumah artinya akhlak yang tidak baik.

a) Akhlak *Karimah*

Akhlak karimah adalah akhlak yang terpuji. Akhlak karimah termasuk tanda sempurnanya iman seseorang. Dengan akhlak inilah manusia bisa dibedakan secara jelas dengan binatang, sehingga dengan akhlak karimah martabat dan kehormatan manusia bisa ditegakkan. Termasuk akhlak karimah antara lain: mengabdikan kepada Allah SWT, cinta kepada Allah SWT, ikhlas dan beramal, mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan karena Allah SWT, melalui semua kebaikan dengan ikhlas karena Allah, sabar, pemurah, menepati janji, berbakti kepada kedua orang tua, pemaaf, jujur, dapat dipercaya, bersih, belas kasih, saling

¹⁸Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hal. 90

tolong-menolong sesama manusia, bersikap baik terhadap sesama muslim, dan lain sebagainya.

b) Akhlak *Madzmumah*

Akhlak *Madzmumah* adalah akhlak yang tidak baik. Akhlak *madzmumah* termasuk akhlak yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia dan pandangan Allah SWT, Rosulnya, dan sesama manusianya. Termasuk akhlak *madzmumah* adalah yang bertentangan dengan akhlak mahmudah antara lain: riya, takabur, dendam, iri, dengki, hasud, bakhil, malas, khinat, kufur, rakus terhadap makanan, berkata kotor, amarah, kikir dan cinta harta,ujub.¹⁹

d. Sasaran Akhlak

a) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah yakni pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Allah (Tuhan, yang didahulukan) selain Allah SWT, dzat yang Maha Esa, dzat yang Maha suci atas semua sifat-sifat terpuji-Nya, tidak ada satupun yang dapat menandingi ke-Esaan-Nya, jangankan manusia, malaikatpun tidak ada yang menjangkau hakikat-Nya. Seperti yang diterangkan dalam kitab wasoya “Wahai anakku kewajiban yang pertama terhadap Allah penciptamu Yang Maha Luhur dalam segala hal adalah mengetahui sifat-sifat-Nya yang sempurna.

b) Akhlak kepada Orang Tua

¹⁹ Imam Al-Ghazali, *Kitabul Arba'in fii Usuluddiin*, (Surabaya: Ampel Mulia, 2003), hal.1

Orang tua menjadi sebab adanya anak-anak, karena itu akhlak terhadap orang tua sangat ditekankan oleh ajaran Islam. Bahkan berdosa kepada orang tua termasuk dosa besar yang siksaan tidak hanya di akhirat akan tetapi di dunia juga. Prinsip-prinsip dalam melaksanakan akhlak mahmudah terhadap orang tua adalah:

- 1) Patuh yaitu mentaati perintah orang tua kecuali yang bertentangan dengan perintah Allah.
- 2) Ihsan yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya.
- 3) Lemah lembut dalam perkataan maupun tindakan.
- 4) Merendahkan diri di hadapannya.
- 5) Berterima kasih.
- 6) Berdoa untuk mereka.

Begitu pentingnya kita untuk berbakti kepada orang tua, Allah telah memposisikan ini setelah perintah manusia untuk tidak menyekutukan Allah sehingga berbuat baik kepada orang tua berada di bawah satu tingkat setelah perintah tauhid.

c) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga dalam pergaulan terhadap sesama maka dibutuhkan akhlak terhadap sesama manusia diantaranya berbuat baik terhadap sesama, saling tolong menolong, membantu yang membutuhkan, menjaga lisan dan tangan supaya tidak menyakiti yang lain dan sebagainya.

d) Akhlak Terhadap Lingkungan

Dalam lingkungan tentu terjalin hubungan antara manusia dengan manusia yang lain. Sehingga bisa dijelaskan bahwa akhlak terhadap lingkungan meliputi:

- 1) Hormat kepada orang lain, Manusia diciptakan untuk saling berhubungan antara

satu dengan yang lainnya, manusia tidak bisa hidup dengan sendirian. Dalam hubungan orang lain kita harus saling menghormatinya, karena kita tiada dapat memenuhi keperluankeperluan kita sendiri, maka bantuan dan orang lain yang kita butuhkan untuk memperolehnya.²⁰ 2) Menjenguk orang yang sakit, Menjenguk orang yang sakit hal yang di perintahkan oleh Rasulullah SAW dan termasuk salah satu hak dan kewajiban umat Islam terhadap saudaranya sesama muslim, yaitu menjawab salam, memenuhi undangan, memberi nasehat mendoakan orang bersin. Menjenguk orang sakit dan mengantarkan jenazah.²¹

e. Indikator Akhlakul Karimah

Musthafa Kamal, secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu: akhlak mahmudah dan akhlak mudzmumah.

Akhlak mahmudah yaitu akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia, yang tidak bertentangan dengan hukum syariah, akal pikiran sehat, dan harus dianut serta dimiliki oleh setiap muslim. Akhlak madzmumah yaitu akhlak yang tercela atau akhlak yang buruk, serta bertentangan dengan ajaran agama Islam.²²

Beberapa aspek yang tergolong kedalam akhlak mahmudah ialah sebagai berikut:

a) Sabar

²⁰ Barmawy Umary , *Akhlak*, (Solo: CV Ramadhani, 1991), hal. 71

²¹ Syed Amir Ali, *Etika dalam Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1992), hal. 33

²² Musthafa Kamal, *Akhlak Sunah*, (Yogyakarta: Persatuan. 2005), hal, 15

Sabar ialah tahan menderita dan menerima cobaan dengan ridha hati dan menyerahkan diri kepada Allah SWT setelah berusaha. Sabar disini dalam artian bukan hanya sabar dalam hal ketaatan kepada Allah SWT.

b) Amanah

Amanah artinya bisa dipercaya dalam menyampaikan sesuatu. Rasulullah SAW adalah utusan Allah SWT yang diberikan amanah untuk menuntun umatnya ke jalan yang benar.

c) Berbakti kepada orang tua

Yunahar Ilyah megistilahkan berbakti kepada orang tua dengan “Birrul walidain” yang berarti menghormati orang tua atau berbakti kepada orang tua. orang tua adalah perantara terlahirnya kita ke alam dunia ini, susah dan payah yang dialami kedua orang tua untuk menyelamatkan anaknya baik ketika masih dalam kandungan maupun setelah lahir ke alam dunia.

d) Jujur

Menurut bahasa jujur berasal dari kata Ash-Shidqu yang artinya benar atau jujur. Orang muslim adalah orang yang jujur, menyukai kejujuran serta membiasakannya secara lahir dan batin dalam perkataan maupun perbuatannya sebab kejujuran akan mengantarkan kepada kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkan ke surga.

e) Tawakal

Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia dan akhirat.²³

1. Kajian Tentang Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pandemi adalah suatu wabah penyakit (Virus) yang menyebar dimana-mana, meliputi daerah di permukaan bumi yang cukup luas.

Penyakit Coronavirus 2019 (*COVID-19*) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China, dan saat itu menyerang secara global, mengakibatkan pandemi corona virus 2019-20 yang sedang berlangsung. Menurut Eman Supriatna. Virus Corona atau *COVID-19* adalah virus yang menyerang sistem pernafasan manusia. Menurut puteri Yasmin virus ini masih berhubungan dengan penyebab SARS dan MERS yang sempat merebak beberapa tahun lalu.

Menurut Adityo Susilo *COVID-19* adalah penyakit baru yang telah menjadi pandemi. Penyakit ini harus diwaspadai karena penularan yang relatif cepat, memiliki

²³ Imam Ghazali, *Pembuka Pintu Surga*, (Surabaya: Mitra Jaya, 2010), hal, 15

tingkat mortalitas yang tidak dapat diabaikan, dan belum adanya terapi definitif. Masih banyak *knowledge gap* dalam bidang ini sehingga diperlukan studi-studi lebih lanjut.

b. Pencegahan Covid-19

Menurut Mukhoram dan Aravik wabah virus corona yang terjadi saat ini, jika kita rujuk pada sejarah Nabi merupakan wabah yang sudah terjadi dengan kondisi yang hampir sama, sehingga penanganannya pun sama. Oleh karena itu, untuk mengatasi wabah tersebut salah satunya adalah dengan menerapkan karantina atau isolasi mandiri terhadap penderita. Ketika itu Rasul memerintahkan untuk tidak dekat-dekat atau melihat para penderita kusta. Dengan demikian, metode karantina telah diterapkan sejak Zaman Rasulullah untuk mencegah wabah penyakit menular menjalar ke wilayah lain. Untuk memastikan perintah tersebut dilaksanakan Rasul membangun tembok di sekitar daerah wabah Rasulullah juga pernah memperingatkan umatnya untuk jangan mendekati wilayah yang sedang terkena wabah. Sebaliknya jika sedang berada di tempat yang terkena wabah, mereka dilarang untuk keluar. Kebijakan karantina dan isolasi khusus yang jauh dari pemukiman penduduk apabila terjadi wabah penyakit menular, Ketika diisolasi, penderita diperiksa secara detail. Lalu dilakukan langkah-langkah pengobatan dengan pantauan ketat. Selama isolasi, diberikan petugas medis yang mempunyai dan mampu memberikan pengobatan yang

tepat kepada penderita. Petugas isolasi diberikan pasokan bahan makanan kepada masyarakat yang terisolasi.²⁴

c. Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid-19*

Adanya perubahan proses pembelajaran di tengah pandemi ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan terlebih bagi guru. Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan dalam usaha keberhasilan pembelajaran. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah sistem pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan jaringan internet, disini kita mengetahui bahwa pembelajaran yg dilakukan yaitu tanpa tatap muka langsung antara guru dan siswa sehingga guru juga harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan walaupun siswa berada dirumah. Pembelajaran daring atau biasa disebut e-learning yaitu proses pembelajaran yang menggunakan media elektronik seperti komputer, smartphone dan lainnya²⁵

B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang strategi guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah di masa pandemi *Covid-19* telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti terhadap beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini diantaranya :

²⁴Saleh Nurhidayat, *Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhamadiyah Plus*, e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id, diakses tanggal 27 Oktober 2020, hal 21

²⁵Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal . 277

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saleh Nur Hidayat pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Masa Pandemi *Covid-19* Di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun 2020 “ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di masa pandemi *Covid-19* di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, informan penelitian ini adalah guru PAI SMP Muhammadiyah Plus Salatiga dengan jumlah 4 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan dengan pengumpulan data, klarifikasi data dan penyimpulan data. Untuk mengatasi permasalahan yang ada guru PAI mengevaluasi yang dilakukan adalah membuat power poin dalam bentuk video tentang materi yang diajarkan, membuat film-film pendek terkait dengan materi dan mengajak siswa untuk rajin membaca tidak hanya mengandalkan penyampaian materi dari bapak/ibu guru saja.
2. Penelitian ini dilakukan oleh I’in Novitasari pada tahun 2018 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang”. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini adalah meliputi strategi pendamping, strategipengawasan atau mentoring, strategi pembiasaan, keteladanaan, serta dengan menggunakan strategi hukuman

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis dan bersifat interaktif untuk dinamis dan bersifat interaktif untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, kalimat, skema, atau gambar. Penelitian ini berusaha memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.¹

Pada penelitian kualitatif ini, Penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah di masa pandemi *covid-19*.

Tujuan menggunakan metode ini, untuk mengetahui dan membuktikan secara logika dan ilmiah tentang teori-teori pendapat para ahli tentang strategi guru PAI dan akhlak pada penelitian ini.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 106153 Klambir Lima Kebun yang beralamat di Klambir Lima, Jalan Kapas, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021 – Agustus 2021

¹ Sugiono, *Penelitian Pendekatan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 299

C. Data Dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sumber data adalah subyek tempat asal data yang diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informasi atau responden).² Sumber data yang disebut informasi yaitu seseorang yang menjadi sumber dalam merespon/menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis melalui wawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDN 106153 Klambir Lima Kebun, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 106153 Klambir Lima Kebun, dan siswa kelas 4 SDN 106153 Klambir Lima Kebun.
2. Sumber data skunder adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Data yang peneliti peroleh dari buku-buku, jurnal atau artikel yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka teknik yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

² Mahmud, *Metode Penelitian pendidika*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), hal. 15

³ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R& D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2014), hal. 137

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, makna latar, kegiatan-kegiatan dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya⁴.

Observasi dilakukan secara langsung dengan cara mengamati objek secara langsung tentang apa-apa saja yang akan di teliti serta mencatat langsung di lokasi penelitian di SD Negri 106153 Klambir Lima Kebun.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.⁶ wawancara peneliti gunakan untuk menggali data hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang

⁴ Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014), hal 161

⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 135

⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal.138

dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Dalam hal ini pewawancara melakukan wawancara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada beberapa subjek yang menjadi fokus peneliti seperti kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SDN 106153 Klambir Lima Kebun yang tujuannya untuk mendapatkan berbagai informasi yang mendalam dengan alat bantu seperti daftar pertanyaan, buku, pulpen, dan alat lain yang dapat mendukung selama wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷

Dokumentasi tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung seperti buku agenda sekolah, photo dan video yang dilakukan secara langsung di SDN 106153 Klambir Lima Kebun. Peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan profil sekolah, proses belajar-mengajar di dalam kelas, guru, dan kondisi siswa dan lain yang berkaitan dengan yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), Cet.XII, hal.149

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan: “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.”⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain

⁸ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal 66

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 335-336

sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Data Display/ Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Pengambilan Kesimpulan

Data-data yang sudah disusun dengan sistematis berdasarkan pemerolehan data baik dari hasil wawancara dengan subjek dan informan atau observasi di lapangan, selanjutnya akan di tarik kesimpulan. Hasil kesimpulan ini hanya bersifat sementara, hal ini menyebabkan peneliti harus menemukan pembaharuan data-data lain untuk menguji kesimpulan dengan pelaksanaan strategi guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah di masa pandemi *covid-19*.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian

kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode dan berbagai waktu. Triangulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan membandingkan berbagai sumber, metode dan waktu, maka keabsahan data akan semakin lebih kuat keabsahannya. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kalibrasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Teknik pengumpulan data dengan cara berikut ini: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa narasumber.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI, dan siswa . kemudian dicek dengan observasi langsung ke SDN 106153 Klambir Lima Kebun untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

¹⁰ Djamar'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 170

G. Sistematika Pembahasan

Bab I, Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II, berisi kajian teori yang didalamnya memuat pengertian strategi pembelajaran, pengertian akhlakul karimah, pengertian guru Pendidikan Agama Islam, pengertian pandemi *covid-19*, pencegahan *covid-19* dan pembelajaran dimasa pandemi *covid-19*.

Bab III, merupakan metode penelitian yang didalamnya memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penjaminan keabsahan data dan sistematika pembahasan.

Bab IV, berupa hasil penelitian tentang pelaksanaan Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi *covid-19* Siswa Kelas IV SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi *covid-19* Siswa Kelas IV SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun.

Bab V, berupa kesimpulan dan saran tentang pelaksanaan Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi *covid-19* Siswa Kelas IV SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan laporan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 106153 Klambir Lima Kebun yang berkaitan dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi *covid-19* Kelas 4 SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun”. Peneliti akan menjelaskan data yang akan diangkat:

A. Temuan Umum

1. Sejarah SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun

Setelah peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun yang berkaitan dengan “ Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi *covid-19* Kelas 4 SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun”. Didalam penelitian ini di laksanakan pada bulan April 2021- September 2021 yang akan dibahas tuntas mengenai hasil dari penelitian yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah pada masa pandemi *covid-19* kelas 4 SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun.

2. Sejarah Berdirinya SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun

Sejarah berdirinya SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun berdiri pada 1979. Didirikan oleh pemerintah, dengan latarbelakang di daerah tersebut belum

tersedia Sekolah Dasar. Kepala Sekolah perdana yang menjabat di SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun yaitu Bapak Zainal Arifin Barus.

3. Visi SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun

”Unggul Dalam Prestasi, Berakhlakul Karimah, Terampilan, Dan Menguasai IPTEK & IMTAQ “

4. Misi SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun

- a. Mengembangkan sumber daya manusia secara optimal dalam persaingan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- b. Menciptakan sumberdaya manusia yang beriman dan berbudi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Melatih sumber daya manusia yang terampil sesuai dengan bakat menghadapi era globalisasi.
- d. Menumbuhkan kemangkan sumber daya manusia yang mampu memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tujuan Sekolah

- a. Menghasilkan siswa yang unggul di Ujian Nasional (UN) dan dapat bersaing dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Menghasilkan siswa yang berprestasi dalam setiap perlombaan didalam maupun diluar sekolah.
- c. Menumbuhkan penghayatan siswa terhadap keimanan dan ketaqwaan serta melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Menghasilkan siswa/I yang berbudi pekerti baik dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Memberdayakan siswa dengan keterampilan yang dimiliki dalam lingkungan masyarakat.
- f. Menghasilkan siswa/I yang terampil dan dapat di aplikasikan di era globalisasi.
- g. Menghasilkan siswa/I yang bisa menguasai IPTEK dan IMTAQ di era Globalisasi.
- h. Menghasilkan siswa/I yang bisa menggunakan fungsi IPTEK dalam kehidupan.

6. Sarana dan Prasana

Tabel 4.1
Sarana Dan Prasarana SD Negeri 106153

No	Jenis Saran/ Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Ada
2	Ruang kelas	10	Ada
3	Ruang guru	1	Ada
4	Perpustakaan	1	Ada
5	Mushallah	1	Ada
6	Ruang OSIS	-	Belum tersedia
7	Ruang kesenian	1	Ada
8	Lapangan olahraga	1	Ada
9	Taman	1	Ada
10	Kantin	1	Ada
11	Parkir	1	Ada
12	Toilet	1	Ada

Berdasarkan tabel di atas sarana dan prasarana yang ada di sekolah SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun sudah lengkap. Dengan kondisi demikian sudah memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

7. Data guru beserta jabatan SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun

Tabel 4.2
Data guru beserta jabatan di SD Negeri 106153

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Sayus , S.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Indrayani S.Pd	P	Guru Kelas V A
3	Sumiati	P	Guru Kelas IV A
4	Siti Aisyah, S.Pd	P	Guru Kelas IV C
5	Sumarni S,Pd	P	Guru Kelas IA
6	Eliana, S.Pd	P	Guru Kelas IB
7	Siti Rosliani, S.Pd	P	Guru Kelas VI B
8	Sariyusdi, S.Pd	L	Guru Kelas VC
9	Efriani, S.Pd	P	Guru Kelas II A
10	Rubinah, S.Pd.I	P	Guru Kelas Guru Agama
11	Raudhah, S.Pd.I	P	Guru Kelas Guru Agama
12	Ira Eka Wati, S.Pd	P	Guru Kelas II B/Ops
13	Wahyudi, S.Pd	L	Guru Kelas IV B
14	Bayu Arianti, S.Pd	P	Guru Kelas III B
15	Satria Suridi, S.Pd	L	Guru Kelas Olahraga IV, V,VI
16	Rini Pratiwi Sam, S.Pd	P	Guru Kelas V B
17	Siti Agustiyanti, Se., S.Pd	P	Guru Kelas VI A/Tu
18	Salindri Agustina, S.Pd	P	Guru Kelas III A
19	Boiran, S.Pd	L	Guru Kelas VI C
20	Sari Irmayanti, S.Pd	P	Guru Kelas III C
21	Desni Limbong, S.Pd	P	Guru Kelas I C
22	Mutiara Nur Fajrin	P	Guru Bahasa Inggris
23	Iqbal Yazid Hakim	L	Penjaga Malam
24	Sutartik	P	Petugas Kebersihan
25	Karmino	L	Satpam

8. Data Siswa SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun

Tabel 4.3
Data Siswa SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun

Kelas	Banyak Murid		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
I	45	39	84
II	35	25	60
III	44	34	77
IV	46	40	86
V	48	43	91
VI	38	41	79

B. Temuan Khusus

1. Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi *Covid-19* Kelas 4 SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun

Guru mempunyai tugas yang sangat penting yaitu membimbing dan mengarahkan siswa kepada hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dituntut untuk memahami nilai-nilai akhlak dengan mentaati berbagai tata tertib peraturan-peraturan di sekolah. Guru juga sebagai teladan dalam menanamkan akhlakul karimah sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar kelas.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang sangat penting yang harus ada di dalam sebuah pendidikan karena adanya pendidikan akhlak, karakter anak dapat terbentuk dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Guru juga memiliki tugas-tugas untuk mengajar, membimbing, pengawasan dan juga teladan kepada peserta didik tujuannya agar peserta didik memiliki perilaku yang terpuji seperti yang telah

dicontohkan oleh Nabi Muhammad, serta mampu membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian diharapkan agar peserta didik berperilaku baik dimanapun mereka berada meskipun tanpa pengawasan. Strategi guru dalam menanamkan akhlakul karimah guru menggunakan beberapa strategi.

Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada masa Pandemi *Covid-19* Kelas IV SDN 106153 Klambir Lima Kebun sebagai berikut:

a. Strategi Pembiasaan

Strategi Pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan, dengan demikian pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian, akhlak anak ketika mereka telah dewasa, karena pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian strategi pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak siswa, seorang siswa yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang saleh.

Pembiasaan dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Masa Pandemi *Covid-19* Kelas 4 SDN 106153 Klambir Lima Kebun ini seperti:

- 1) Membaca doa sebelum dan sesudah belajar

Membiasakan membaca doa sebelum belajar dan sesudah belajar dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan bagi para peserta didik yang ditunjukkan dengan perilaku berdo'a memohon hanya kepada Allah Swt.

Pada masa pandemi *Covid-19* SDN 106153 Klambir Lima Kebun ini melakukan pembelajaran melalui daring maka cara guru untuk menanamkan akhlakul karimah melalui pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar melalui *whatsapp group* kelas.

Kemudian, sebelum memulai proses belajar mengajar guru mengirim *video* atau *power point* sebelumnya ke *whatsapp group* yang berisikan doa sebelum di mulai pembelajaran agar siswa membaca doa tersebut. begitu pun sebaliknya ketika proses belajar mengajar telah selesai. Penerapan Strategi guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah pada masa pandemi *Covid-19*, strategi pembiasaan yang digunakan adalah sebagaimana yang di jelaskan beliau berikut ini:

Di SDN 106153 Klambir Lima Kebun kami menerapkan strategi pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah tujuannya agar siswa terbiasa melakukannya dan menerapkan didalam kehidupan sehari hari seperti membaca doa sebelum memulai belajar mengajar. Semenjak pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* ini kami mengikuti peraturan pemerintah dengan memberi informasi bahwa pembelajaran melalui daring. Kami tidak bisa mengontrol secara langsung beda dengan tatap muka kalau tatap muka kami bisa mengontrol langsung kegiatan-kegiatan yang telah diterpkan disekolah.¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada kepala sekolah SDN 106153 mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah pada masa pandemi *Covid-19* kelas 4 SDN 106153 Klambir Lima Kebun, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah strategi pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah yang diterapkan guru kepada siswa dengan cara

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sayus S.Pd, Kepala Sekolah SDN 106153, Klambir Lima Kebun, 11 oktober 2021, pukul 09.30 WIB.

membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, yang bertujuan agar siswa terbiasa berdoa sebelum melakukan aktivitas tanpa diingatkan kembali.

2) Menghafal surah pendek

Membiasakan menghafal surah pendek agar siswa terbiasa mengaji, membaca al-qur'an dan menambah surah-surah untuk dibaca saat melaksanakan sholat. Pada masa pandemi *Covid-19* ini, kegiatan pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah tetap dilaksanakan walaupun secara daring.

Dari hasil observasi di lapangan SDN 106153 Klambir Lima Kebun proses menghafal surah pendek dilakukan dengan cara, yang pertama guru memastikan siswa apakah sudah semuanya berada di *whatsapp group*. Lalu, guru memberikan hafalan surah Al-fil dan surah lainnya melalui *whatsapp group*. Kemudian guru memberikan arahan kepada siswa untuk menghafal dalam jangka waktu satu minggu lamanya dan setelah siswa menghafalkan, lalu siswa menyetorkan hafalannya melalui *voice note* atau video dan mengirimkan ke *whatsapp group* tanpa membaca atau melihat teks.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, guru PAI menerapkan menghafal surah pendek sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Raudah S.Pd.I, beliau menjawab:

Menghafal surah pendek seperti surah Al-fil dan lainnya yang saya berikan kepada mereka. Tapi karena pada masa pandemi *Covid-19* pembelajarannya melalui daring, siswa menyetorkan hapalannya melalui *whatsapp group*

dengan cara mengirimkan *voice note* atau video. Beda dengan tatap muka yang biasanya siswa menyetor hafalannya secara langsung.²

Kemudian dalam waktu yang bersamaan peneliti juga melakukan wawancara kepada guru PAI Ibu Rubina, S.Pd.I yang mengajar di kelas V mengenai penggunaan strategi pembiasaan menghafal surah pendek beliau menjawab:

Saya sebagai guru PAI menerapkan strategi pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah dimasa pandemi *covid-19* ini sebagai bekal kelak ketika siswa bergaul dengan lingkungan masyarakat. jika akhlaknya baik insyallah di kemudian hari nanti mendapatkan kasih sayang dari Allah SWT.³

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas IV SDN 106153 Klambir Lima Kebun, mengatakan:

Menghafalkan surah pendek yang diberikan guru PAI sebelum pada masa pandemi *Covid-19* kami menyetorkan hafalan secara langsung tetapi selama pandemi ini kami menyetorkan hafalan melalui *whatsapp group* dengan cara mengirimkan video atau *voice note* yang berisikan hafalan surah yang sudah kami hafalkan selama satu minggu.⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru PAI dan siswa kelas 4 SDN 106153 mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah pada masa pandemi *Covid-19* kelas 4 SDN 106153 Klambir Lima Kebun, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah strategi pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah yang diterapkan guru kepada siswa dengan menghafalkan surah pendek tujuan menghafalkan surah pendek ini agar siswa terbiasa mengaji dan membaca al-qur”an dirumah selama pandemi *Covid-19*.

²Hasil Wawancara dengan bidang studi PAI Ibu Raudah S.Pd.I di ruangan guru sekolah SDN 106153 Klambir Lima Kebun, Pada hari senin tanggal 11 oktober 2021, pukul 10: 00

³Hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI Ibu Rubina S.Pd.I di ruangan guru sekolah SDN 106153 Klambir Lima Kebun , pada hari Senin tanggal 11 oktober 2021, pukul 11 :00

⁴Hasil wawancara dengan siswa kelas IV Farhan di lingkungan sekolah SDN 106153 Klambir Lima Kebun , pada hari senin tanggal 11 oktober 2021, pukul 11 :00

b. Strategi Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan akhlakul karimah siswa. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi contoh bagi siswa. Keteladanan lebih mengutamakan perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi.

Pada masa pandemi *Covid-19* pembelajaran di SDN 106153 Klambir Lima Kebun ini melalui daring cara guru menerapkan keteladanan kepada siswa seperti: pertama-tama guru masuk ke *whatsapp group* tepat waktu, menghibau kepada siswa agar tepat waktu masuk ke *whatsapp group*, mengingatkan siswa agar menyerahkan tugas tepat waktu, jujur dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dan guru juga mengirimkan video animasi yang berisikan keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Penerepan penggunaan strategi keteladanan di SDN 106153 Klambir Lima Kebun, maka dari itu peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Sayus S.Pd selaku kepala sekolah SDN 106153 Klambir Lima Kebun, beliau menjawab:

Strategi guru yang diterapkan di sekolah SDN 106153 Klambir Lima Kebun pada masa pandemi *Covid-19* ini selain strategi pembiasaan kami menerapkan strategi keteladanan kepada siswa jadi strategi keteladanan yang bisa diterapkan selama pandemi *Covid-19* contohnya menanamkan sifat jujur, disiplin, dan tanggung jawab.⁵

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan strategi keteladanan di SDN 106153 klambir lima kebun ini dalam menanamkan akhlakul karimah melalui sifat jujur dalam mengerjakan tugas sekolah, disiplin dalam pengumpulan tugas sesuai hari

⁵Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah bapak Sayus S.Pd. dikantor sekolah SDN 106153 Klambir Lima Kebun, pada hari selasa tanggal 12 oktober 2021, pukul 09:00

dan waktu yang telah ditentukan guru PAI. Selama pandemi *covid* siswa mengumpulkan tugas dua kali dalam seminggu.

Kemudian dalam waktu yang bersamaan peneliti juga melakukan wawancara kepada guru PAI Ibu Raudah, S.Pd.I yang mengajar di kelas 4 mengenai penggunaan strategi keteladanan, beliau menjawab:

“Strategi keteladanan, kami sebagai guru memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti ketika pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19* ini melalui media handphone dengan *whatsapp group* memakai bahasa yang sopan, disiplin seperti tepat waktu masuk ke *whatsapp group*.”⁶

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan keteladanan guru terhadap siswa merupakan kunci keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk akhlakul karimah siswa. Guru jangan hanya berucap saja, yang terpenting adalah tindakan nyata guru sehingga dapat dicontoh dan ditiru oleh siswa. Kemudian guru menggunakan bahasa yang sopan.

Diwaktu yang bersamaan peneliti juga mewawancarai guru PAI kelas V Ibu Rubina S.Pd.I mengenai strategi keteladanan beliau menjawab:

Selain kami menerapkan strategi pembiasaan kami juga menerapkan strategi keteladanan. Akhlak yang baik yang kita inginkan dari siswa ya harus kita berikan contoh. Apalagi pada masa pandemi *covid-19* guru tidak bisa mengontrol siswa secara langsung, semuanya dimulai dari guru, contohnya: tepat waktu masuk saat jam pembelajaran, berbicara dengan yang sopan, sabar, bersifat kasih dan tidak pilih kasih kemudian guru ikhlas dan tulus dalam mengajari siswa agar siswa juga akan menerima pelajaran dari guru dengan tulus.⁷

⁶Hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI Ibu Raudah S.Pd.I di ruangan guru sekolah SDN 106153 Klambir Lima Kebun, pada hari selasa tanggal 12 oktober 2021, pukul 09:30

⁷Hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI Ibu Rubina S.Pd.I di ruangan guru sekolah SDN 106153 Klambir Lima Kebun, pada hari selasa tanggal 12 oktober 2021, Pukul 10:00

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan jika guru menginginkan sifat keteladanan dari siswa, guru terlebih dahulu memiliki sifat keteladanan di dalam dirinya. Kemudian guru sabar menghadapi siswa, membimbing siswa dan mengarahkan siswa dalam menanamkan akhlakul karimah pada masa pandemi *covid-19*.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas 4 SDN 106153 Klambir Lima Kebun mengatakan:

Strategi keteladanan yang diterapkan guru kepada kami selama pandemi *covid-19* ini contohnya tepat waktu masuk saat jam pembelajaran, berbicara dengan bahasa yang sopan, kepada guru, saat diberikan tugas harus jujur dalam mengerjakannya tidak boleh menyontek apalagi dikerjakan oleh orang tua atau saudara.⁸

Dari Hasil Wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, guru PAI dan siswa kelas 4 SDN 106153 Klambir Lima Kebun mengenai strategi keteladanan peneliti menyimpulkan selain guru menerapkan strategi pembiasaan, guru PAI juga menerapkan strategi keteladanan untuk menanamkan akhlakul karimah kepada siswa pada masa pandemi *Covid-19*.

Guru memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa baik dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Dengan penerapan keteladanan guru mampu meningkatkan dan membentuk akhlakul karimah siswa di SDN 106153 Klambir Lima Kebun. Hal ini dapat dilihat dari sikap guru yang disiplin, masuk tepat waktu ke *whatsapp group* ,menanamkan sifat jujur kepada siswa dalam mengerjakan tugas,

⁸Hasil Wawancara siswa kelas IV Salsabila, di lingkungan sekolah SDN 106153 Klambir Lima Kebun, pada Selasa tanggal 12 Oktober 2021, pukul 11:00

ketika berbicara dengan bahasa yang sopan, dan ketika guru mengajari siswa dengan hati yang ikhlas.

c. Strategi Nasehat

Strategi nasehat dalam menanamkan akhlakul karimah memberikan perhatian terhadap sesuatu yang patut diperbuat oleh siswa, dan nasihat yang penting bagi kehidupan seorang siswa menjadi upaya penting bagi guru untuk dilakukan. Dengan memberikan nasihat kepada siswa dapat membantu mereka menyadari agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa menanamkan akhlakul karimah siswa di SDN 106153 adalah dengan cara memberikan nasehat kepada siswa didalam *whatsapp group*. Nasehat yang diberikan pada intinya siswa diharapkan agar memiliki sikap dan prilaku atau budi pekerti yang mulia terutama kepada guru yang mendidik mereka, berbakti kepada kedua orang tua di rumah dan saling mengasihi dan menyayangi antar sesama teman. Nasehat yang diberikan oleh guru diterima dengan senang hati oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh siswa dalam bentuk perbuatan di *whatsapp group* yaitu dengan tidak sembarangan mengirim chat, photo atau video dan mengucapkan kata-kata yang tidak sopan dalam *whatsapp group*. Dengan demikian, nasehat sebagai salah satu strategi dalam menanamkan akhlak siswa sangat besar manfaatnya.

Penerapan penggunaan strategi nasehat di SDN 106153 Klambir Lima Kebun, maka dari itu peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah SDN 106153 Klambir Lima Kebun, beliau menjawab:

Saya meingatkan kepada semua guru, khususnya guru PAI di SDN 106153 supaya tidak mengirimkan chat, foto, video dan tidak mengucapkan kata-kata yang kurang sopan kepada siswa. dan memberikan semangat dan dukungan untuk siswa agar tetap mengikuti pembelajaran saat daring.

Dari hasil wawancara penelitian,peneliti menyimpulkan kepala sekolah di SDN 106153 meingatkan kepada guru agar tetap semangat dalam mengajari siswa selama pandemi *covid-19* kemudian kepala sekolah menasehati guru agar tidak mengirimkan chat, video atau gambar yang tidak berubungan dengan pembelajaran.

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh guru PAI kelas V Ibu Rubina S.Pd.I beliau menjawab:

“Saya membuat peraturan setiap group kelas khususnya group kelas mata pelajaran PAI untuk tidak mengirimkan *chat*, photo, video dan mengucapkan kata-kata yang tidak sopan sesuai dengan nasehat kepala sekolah.”⁹

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menanamkan akhlakul karimah di SDN 106153 adalah dengan cara memberikan nasehat kepada siswa saat pengumpulan tugas di sekolah. Nasehat yang diberikan pada intinya siswa diharapkan agar memiliki sikap dan perilaku atau budi pekerti yang mulia terutama kepada guru yang mendidik mereka.

Kemudian peneliti juga mewawancarai Ibu Raudah guru kelas 5 SDN 106153 Klambir Lima Kebun

⁹Hasil wawancara dengan guru bidang PAI Ibu Rubina S.Pd.I, di ruangan guru SDN 106153 Klambir Lima Kebun pada hari kamis tanggal 14 Oktober 2021, pukul 11.00

Saya sebagai guru PAI menasehati siswa untuk berbakti kepada kedua orang tua di rumah, saling mengasihi, menyayangi antar sesama teman dan menghormati yang lebih tua.

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan nasehat yang diberikan guru di SDN 106153 dalam menanamkan akhlakul karimah sesuai dengan yang diajarkan agama islam. Dengan adanya strategi nasehat yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat menyentuh hati dan prasaan siswa sehingga pada akhirnya dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari .

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas 4 SDN 106153 Klambir Lima Kebun mengatakan:

“Kami selalu diingatkan oleh guru PAI agar tidak mengirimkan chat, photo atau video dan mengucapkan kata-kata tidak sopan didalam *whatsapp group* saat pembelajaran daring. Kemudian guru menasehati kami agar menghormati orang tua dirumah dan menghormati guru yang telah mengajari kami”¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan di SDN 106153 selama pandemi *Covid-19* ini sistem belajar dan mengajarnya melalui daring. Strategi nasehat yang diterapkan guru kepada siswa dengan cara tidak boleh mengirim chat, photo atau video dan mengucapkan kata-kata tidak sopan didalam *whatsapp group*. Guru harus mengontrol setiap kata yang ditulis oleh siswa di dalam *whatsapp group* sebagai bentuk penanaman sopan dan santun dalam berucap dan bertanggung jawab atas semua ucapan dan perbuatan mereka.

¹⁰Hasil wawancara siswa kelas 4 Faruq , di lingkungan sekolah SDN 106153 Klambir Lima Kebun, pada hari kamis tanggal 14 Oktober 2021, pukul 10.00

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas 4 SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan strategi guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah pada masa pandemi Covid-19, tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang sifatnya mendorong, menuju Melancarkan, membantu, dan mempercepat mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai.

1) Faktor pendukung internal

a) Dukungan kepala sekolah

Dalam penanaman akhlak pada siswa dukungan dari kepala sekolah sangat penting agar berjalan dengan lancar sesuai dengan strategi yang diterapkan guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah siswa. Seiring berjalannya kegiatan penanaman akhlak siswa, secara langsung berbuah positif bagi para siswa yang memberi perubahan dalam tingkah laku siswa sehingga banyak siswa yang sadar akan pentingnya beribadah, sopan terhadap guru, berbuat baik antar sesama, disiplin waktu dan lain sebagainya. Sebelum pandemi siswa biasanya dikontrol dan dibimbing secara langsung dalam penanaman akhlakul karimah tapi beda halnya pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini siswa menghabiskan waktunya dengan belajar dirumah, akibatnya kontrol dari guru semakin sulit untuk dilakukan, sehingga perlu dilakukan strategi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

Peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah SDN 106153 Klambir Lima Kebun mengenai faktor pendukung internal yaitu dukungan kepala sekolah terhadap guru PAI untuk menanamkan akhlakul karimah terhadap siswa dan beliau menjawab:

Penanaman akhlakul karimah dapat terwujud dengan dukungan dari semua pihak, baik dari kepala sekolah, guru-guru maupun orang tua siswa. bentuk dukungan saya dalam penanaman akhlakul karimah siswa pada masa pandemi *covid-19* ini yaitu mengadakan rapat rutin bersama guru-guru dan menyampaikan beberapa kebijakan mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah siswa, karena dari segi tingkah dan perilaku siswa sangat perlu untuk di perhatikan agar perilaku siswa masih bisa terkontrol meskipun dilakukan pembelajaran secara daring.¹¹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama kepala sekolah SDN 106153 Klambir Lima Kebun dalam pelaksanaan strategi guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah selalu memberikan dukungan terhadap guru-guru dalam penanaman akhlak, yaitu memberikan berbagai kebijakan dan menyelesaikan masalah secara musyawarah dengan melakukan rapat rutin untuk melakukan koordinasi dan komunikasi terhadap guru serta memantau perkembangan akhlakul karimah siswa di masa pandemi *Covid-19*.

Guru PAI melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan pada saat rapat untuk diterapkan kepada siswa, guru menyampaikan kepada siswa tentang arti pentingnya beribadah, sopan terhadap guru, berbuat baik antar sesama, disiplin waktu dan lain sebagainya. Hasil dari penerapan strategi guru PAI kepada siswa selama

¹¹Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Sayus S.Pd. di kantor sekolah SDN 106153 Klambir Lima Kebun pada hari kamis tanggal 14 oktober 2021, pukul 12:00

pandemi *Covid-19* ini terbukti saat pembelajaran daring berkurangnya siswa yang terlambat masuk ke media *whatsapp group*, membaca doa sebelum memulai pembelajaran, dan berbicara dengan bahasa yang sopan kepada guru.

b) Kerjasama antar guru PAI yang solid

Sesama Guru PAI saling bekerjasama untuk mendukung dan menerapkan strategi dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa. Peneliti melakukan wawancara bersama guru PAI yang mengajar dikelas IV dan kelas V untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah pada masa pandemi *Covid-19* siswa kelas IV SDN 106153 Klambir Lima Kebun

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PAI kelas 4 beliau menjawab:

Saya sebagai guru PAI tahu bahwa betapa pentingnya menanamkan akhlakul karimah. Selama pandemi *covid-19* kami sebagai guru menerapkan strategi pembiasaan, keteladanaan dan nasehat untuk menanamkan akhlakul karimah siswa dimasa pandemi *covid-19* ini sangat mendukung. Saya pernah melakukan evaluasi kepada siswa seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar mereka mau menerapkan tanpa diingatkan kembali.¹²

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru PAI yang mengajar di kelas 4 mengenai faktor pendukung strategi guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah pada masa pandemi *covid-19* siswa yaitu dengan melalui strategi pembiasaan, strategi keteladanan dan strategi nasehat.

Kemudian diwaktu bersamaan peneliti juga melakukan wawancara bersama guru PAI yang mengajar dikelas V untuk mengetahui apa saja faktor pendukung

¹²Hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI Ibu Raudah S.Pd.I , di ruangan guru SDN 106153 Klambir Lima Kebun pada hari jumaat tanggal 15 Oktober 2021, pukul 09.40

pelaksanaan strategi guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah pada masa pandemi *covid-19* siswa, beliau menjawab:

Tidak jauh berbeda dengan jawaban guru kelas IV, kami menerapkan strategi pembiasaan, strategi keteladanan dan strategi nasehat. Tetap membimbing siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*. mengingtkan agar tetap selalu berakhlakul karimah ketika dirumah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai yang telah kami ajarkan kepada mereka.¹³

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada kedua guru PAI tersebut mengenai apa saja faktor pendukung pelaksanaan strategi guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah pada masa pandemi *covid-19*, peneliti menyimpulkan bahwa kedua guru PAI melakukan strategi yang sama yang diterapkan terhadap siswa yaitu strategi pembiasaan, strategi keteladanan dan strategi nasehat.

2) Faktor eksternal

a) Peran orang tua

Peran orang tua terhadap pembentukan akhlakul karimah pada siswa yaitu dengan membimbing, melatih dan pembiasaan untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek ibadah, tata krama dan sopan santun. Dalam hal praktek ibadah seperti sholat, orang tua memberikan keteladanan dengan sholat setiap waktu dan mengajak siswa untuk melaksanakannya di rumah. Untuk pembentukan akhlakul karimah (tata krama dan sopan santun) orang tua membiasakan anak untuk bertingkah laku yang baik, seperti berbicara dengan bahasa yang sopan, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang muda,

¹³Hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI Ibu Rubina S.Pd.I di ruangan guru SDN 106153 Klambir Lima Kebun pada hari jumaat tanggal 15 oktober 2021, pukul 10.00

suka membantu dan memberikan penjelasan tentang hal yang baik dan yang buruk, sehingga diharapkan nantinya siswa dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk.

Pada masa pandemi *covid-19* dimana pembelajaran dilakukan secara daring, peran orang tua sangat penting dimana orang tua mengarahkan dan mengajarkan siswa untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru seperti membantu dalam merekam ketika siswa menghafalkan surah pendek, dan mengontrol siswa dalam pemakaian media *handphone* terutama untuk pengumpulan tugas di dalam *whatsapp* group kelas.

b) Kerja sama guru dan orang tua

Kerja sama guru dan orang tua sangat menentukan keberhasilan dalam penanaman akhlakul karimah siswa. Mengingat di masa pandemi *covid-19* siswa dan orang tua sepenuhnya di rumah, hal ini disebabkan seluruh kegiatan dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua agar guru mengerti kelemahan dan kekurangan siswanya dan orang tua juga mengerti kekurangan siswa.

Kerja sama guru dan orang tua yaitu secara bersama-sama mengawasi siswa ketika pembelajaran daring. Orang tua ikut mengontrol proses pembelajaran, seperti ketika guru membiasakan siswa membaca doa sebelum melakukan aktivitas dan menanamkan sifat jujur kepada siswa, maka orang tua mengontrol dan membimbing siswa dalam penanaman akhlak di rumah seperti, mengontrol sholat siswa, perilaku dan lain-lain.

Peneliti melakukan wawancara bersama guru PAI SDN 106153 Klambir Lima Kebun mengenai faktor pendukung eksternal kerja sama guru dan orang tua, beliau menjawab:

Adapun yang dapat saya lakukan sebagai guru PAI dengan menanamkan akhlak siswa, memberikan nasehat, arahan dan tauladan agar siswa senantiasa berbuat baik dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dengan melakukan perintah Allah dan menjauhi larangannya dan kami juga mengingatkan kepada orang tua agar mengarahkan secara terus-menerus agar siswa tetap melakukan perbuatan yang terpuji.¹⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bersama guru PAI SDN 106153 Klambir Lima Kebun mengenai faktor pendukung eksternal peneliti menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kerja sama guru PAI dengan orang tua dalam penanaman akhlakul karimah siswa yaitu pengawasan yang dilakukan guru dengan cara guru memberikan nasehat, tauladan agar siswa senantiasa berbuat baik dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan melakukan perintah Allah dan menjauhi larangannya agar akhlak siswa tetap tertanam didalam dirinya. Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dengan cara memantau langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dirumah seperti melaksanakan sholat, berbicara dengan bahasa yang sopan dan menghormati yang lebih tua darinya. Dengan adanya kerjasama antar guru dan orang tua, hal ini diupayakan agar siswa mendapat bimbingan agama di rumah.

b. Faktor Penghambat

¹⁴Hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI Ibu Rubina S.Pd.I di ruangan guru SDN 106153 Klambir Lima Kebun pada hari jumaat tanggal 15 oktober 2021, pukul 10.00

Pelaksanaan strategi guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah pada masa pandemi *covid-19* siswa, tidak hanya ada faktor pendukung saja akan tetapi juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat merupakan faktor yang sifatnya menghambat atau bahkan menghalangi terjadinya sesuatu.

1) Faktor internal

a) Kurang maksimalnya guru dalam pengontrolan siswa

Pada masa pandemi *covid-19* ini siswa dan guru tidak saling bertemu karena pembelajaran melalui daring (tidak tatap muka langsung). Dalam menanamkan akhlakul karimah siswa, guru tidak bisa membimbing dan mengontrol siswa secara langsung sehingga guru merasa kesulitan.

Kesulitan lain yaitu terkadang siswa tidak tepat waktu dalam pengiriman tugas berupa video penghafalan surah pendek. Siswa diminta untuk mengirimkan tugas sesuai hari yang sudah ditentukan, tetapi masih ada siswa yang mengirimkan tugas di hari yang berbeda dari yang sudah ditentukan.

Maka peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah pada masa pandemi *covid-19* siswa, beliau menjawab:

Faktor pengmabatnya, pada masa pandemi *covid-19* ini siswa lebih sering dirumah dari pada di sekolah sehingga pengawasan dan mengontrol dalam menanamkan akhlakul karimah siswa sulit karena waktu yang terbatas jadi kami tidak bisa memantau siswa itu secara langsung hanya melalui media *hanpdhone* saja saat pembelajaran dimulai, beda dengan saat tatap muka

begitu pula saat pengiriman tugas video ada sebagian siswa yang mengirimkan tugasnya lewat dari hari yang sudah ditentukan.¹⁵

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama guru PAI mengenai faktor penghambat internal strategi guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah pada masa pandemi *covid-19* siswa ialah guru tidak bisa membimbing dan mengontrol siswa secara langsung sehingga guru merasa kesulitan dalam menerapkan akhlakul karimah kepada siswa.

Menanamkan akhlakul karimah pada masa pandemi *covid-19* sangat-sangat berpengaruh karena biasanya sebelum pandemi *covid-19* pembelajarannya secara langsung dengan tatap muka guru selalu mengontrol siswa agar tetap memiliki akhlakul karimah dan menerapkan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

b) Terbatasnya waktu pembelajaran

Permasalahan yang sering dihadapi guru pada masa pandemi *Covid -19* adalah terbatasnya waktu dalam pembelajaran agama Islam. Masalah inilah yang dianggap penyebab utama timbulnya kekurangan pada guru dalam penyampaian pembelajaran agama Islam. Akibat minimnya waktu pembelajaran PAI tersebut mengakibatkan komunikasi guru dan siswa berkurang yang berdampak pada sedikitnya bekal yang dimiliki siswa.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI SDN 106153 Klambir Lima Kebun beliau menjawab:

¹⁵Hasil wawancara Hasil wawancara dengan kepala sekolah pak Sayus, S.pd di ruangan guru SDN 106153 Klambir Lima Kebun, hari sabtu tanggal 15 Oktober 2021, pukul 10.40.

Saya sebagai guru PAI merasa kesulitan dengan waktu yang terbatas dalam pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* ini dan tidak bisa berinteraksi secara langsung kepada siswa sehingga penyampaian materi tentang menanamkan akhlakul karimah itu tidak bisa tersampaikan secara langsung dan penerapannya juga kami tidak bisa mengontrol secara langsung dengan demikian saya memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.¹⁶

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama guru PAI SDN 106153 Klambir Lima Kebun menyimpulkan guru merasa kesulitan dalam memberikan materi PAI kepada siswa karena keterbatasan waktu.

2) Faktor eksternal

a) Kondisi siswa yang tidak semuanya memiliki *handphone*

Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, apalagi sejak diberlakukan pembelajaran secara daring. Pada masa pandemi *covid-19* ini siswa melakukan pembelajaran melalui media *handphone*, akan tetapi ada sebagian siswa yang tidak memiliki *handphone*. Dalam hal ini guru merasa terhambat dalam penyampaian pembelajaran kepada siswa yang tidak memiliki *handphone*.

Secara umum manfaat *handphone* dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga akan tercapainya proses belajar mengajar efektif dan efisien. Manfaat secara khusus dengan adanya *handphone* penyampaian materi akan mudah diterima oleh siswa dan mampu meningkatkan kemampuan memahami materi pada siswa dengan bantuan *handphone*.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SDN 106153 Klambir Lima Kebun, beliau menjawab:

¹⁶Hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI Ibu Rubina S.Pd.I di ruangan guru SDN 106153 Klambir Lima Kebun pada hari jumaat tanggal 15 oktober 2021, pukul 10.00

“Untuk faktor internal seperti tidak semua siswa memiliki *handphone*. Karena setiap siswa memiliki ekonomi yang berbeda-beda, jadi tidak semua siswa memiliki *handphone*. Inilah menjadi faktor penghambat kami sebagai guru dalam menyampaikan secara daring.”¹⁷

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada kepala sekolah SDN 106153 Klambir Lima Kebun mengenai faktor penghambat internal tidak semua siswa memiliki *handphone*. Peneliti menyimpulkan karena ekonomi yang berbeda. Ada siswa yang belum memiliki *handphone* sehingga guru merasa kesulitan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang belum memiliki *handphone*. Pada masa pandemi *covid-19* ini pembelajaran melalui daring maka *handphone* sangat penting guna untuk memperlancar proses belajar mengajar guru dan siswa. Pada saat ini *handphone* sangat penting bagi siswa dengan bantuan *handphone* siswa bisa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa.

b) Pengaruh tayangan televisi

Pengaruh media terhadap anak semakin besar, teknologi semakin canggih dan interaksinya semakin tinggi. Dampaknya dapat dilihat dari akhlak dan perilaku siswa dari apa yang ditonton. Tayangan yang sehat dan positif akan membantu dalam proses pembentukan akhlak dan perilaku siswa, demikian juga sebaliknya tayangan-tayangan tidak baik, tidak bermutu dan memiliki kualitas buruk, hanya akan memberikan pengaruh-pengaruh negatif terhadap siswa.

Maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI SDN 106153 Klambir Lima Kebun, beliau menjawab:

¹⁷Hasil wawancara dengan kepala sekolah pak Sayus, S.Pd di ruangan guru SDN 106153 Klambir Lima Kebun, hari sabtu tanggal 15 Oktober 2021, pukul 10.40.

Saya selalu mengingatkan kepada siswa agar tayangan-tayangan yang di tonton di televisi tayangan yang bermutu dan baik yang dapat ditiru karena selama pandemi *covid* -19 ini siswa lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah. Sisi positif dari menonton televisi adalah ada beberapa tayangan tertentu dapat menjadi sumber pembelajaran yang dapat dicontohkan oleh siswa didalam kehidupannya.¹⁸

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru PAI SDN 106153 Klambir Lima Kebun mengenai faktor penghambat eksternal selain kondisi siswa yang tidak semua memiliki *handphone* ada juga dari pengaruh tayangan televisi. Peneliti menyimpulkan dalam hal ini media audio visual elektronik mampu memberikan gambaran secara nyata tentang berbagai fenomena pada siswa. Maka dari itu tayangan televisi yang tidak layak di tonton siswa lebih baik dihindari. Hal ini dapat menjauhkan siswa dari pelajaran-pelajaran hidup yang penting, seperti bagaimana cara berinteraksi dengan teman sebaya, memakai bahasa yang sopan dan memakai pakaian yang sopan. Sebaliknya jika mereka menonton tayangan yang mengajarkan tentang pendidikan dalam penanaman akhlak maka kemungkinan besar mereka juga akan menerapkan didalam kehidupannya

¹⁸Hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Raudah, S.Pd.I di ruangan guru SDN 106153 Klambir Lima Kebun, hari sabtu tanggal 15 Oktober 2021, pukul 10.40.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi di lapangan, dan temuan khusus penelitian, tertuang bahwa:

1. Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi *covid* -19 Kelas 4 SDN 106153 Klambir Lima Kebun ini adalah: *pertama* strategi pembiasaan seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar walaupun pembelajaran dimasa pandemi *covid*-19 ini pembelajaran melalui daring siswa harus tetap membaca doa sebelum dan sesudah belajar, menghafal surah pendek yang bertujuan membiasakan siswa tetap mengaji atau membaca al-Qur”an walaupun dirumah. *Kedua* strategi keteladanan seperti disiplin saat masuk *whatsapp group*, menanamkan sifat jujur kepada siswa . *Ketiga* strategi nasehat seperti tidak sembarangan mengirim *chat*, photo dan video atau mengucapkan kata-kata yang tidak sopan dalam *whatsapp group*.
2. Ada 2 faktor pendukung yang mempengaruhi Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi *covid* -19 Kelas 4 SDN 106153 Klambir Lima Kebun yaitu: 1) Faktor pendukung internal yaitu: a) dukungan kepala sekolah; b) kerjasama guru yang solid. Faktor eksternal yaitu: a) peran orang tua, b) kerjasama guru dan orang tua
3. Ada 2 faktor penghambat yang mempengaruhi Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Masa Pandemi *covid* -19 Siswa Kelas IV

SDN 106153 Klambir Lima Kebun yaitu: 1) Faktor pendukung internal yaitu: a) Dukungan kepala sekolah b) Kerja sama antar guru PAI yang solid. Faktor pendukung eksternal yaitu: a) Peran orang tua, b) Kerja sama guru dan orang tua. 2) faktor penghambat internal yaitu: a) Kurang maksimalnya guru dalam pengontrolan siswa, b) Terbatasnya waktu belajar. Faktor penghambat eksternal yaitu: a) Kondisi siswa yang tidak semuanya memiliki *handphone*, b) Pengaruh tayangan televisi.

Dalam situasi pandemi *covid-19* sangat berdampak kesegala aspek tidak terlepas kepada aspek proses belajara mengajar, sehingga memaksakan siswa untuk mengikuti proses belajar dirumah oleh karena itu siswa harus memiliki *handphone* guna untuk mempelancar proses belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan data yang ditemukan dilapangan, maka beberapa saran yang harus perlu disampaikan peneliti kepada berbagai pihak terkait dan kepentingan, anatar lain :

1. Untuk kepala sekolah, khususnya perlu kebijakan agar terus berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan fasilitas yang terbaik kepada siswa dalam belajar terutama dalam situasi seperti sekarang ini guna membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

2. Untuk guru, agar lebih mengontrol siswa dalam menanamkan akhlakul karimah dimasa pandemi *covid-19* ini agar siswa tetap memiliki akhlak yang baik sesuai ajaran agama Islam.

Untuk siswa, jadilah siswa yang memiliki kemauan untuk belajar, walaupun pembelajaran online, karena semua ilmu yang diberikan guru berguna untuk masa depan baik di dunia maupun akhirat kelak

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hasan As-Sindy Al-Imam Bukhari ,*Shahihul Bukhari bi Haasyiati Almam As-Sindy*, Libanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008.
- Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Aliy As“ad, *Terjemah Ta“limul Muta“allim*, Yogyakarta: Menara, 2017.
- KudusAdri Anugraha,“*Hambatan, solusi dan harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru sekolah dasar*”. Vol. 10 No. 3, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan , 2020.
- Asfiati, 2014, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum Memadupadankan Panggilan Jiwa, Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching*, Bandung: Citapustaka Media, 2013.
- AL-sGazali. Muhammad, Al-Imam Abi Hamid Muhammad, *Ihya' Ulumuddin diterj. oleh Ismail Yakub ,Ishya' al-Ghazali'*, Jakarta: Faizan , 1999.
- Amin Ahmad , *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Alim, Muhammad , *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Amir Ali, Syed , *Etika dalam Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1992.
- Al- Gazali ,Imam , *Kitabul Arba'in fii Usuluddiin* Surabaya : Ampel Mulia, 2003.
- Ahmad, Ruslam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014.
- Arikunto, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Adri Anugraha,“*Hambatan, solusi dan harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru sekolah dasar*”. Vol. 10 No. 3, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Chalish, M, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.

- Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur''an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit J-ART, 2004.
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Evi Fatimatur Rusydiyah, Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Isna, Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Jalaludi, *psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo, 2005.
- Majdjid, Nurcholish, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta, 2012.
- Majid, Abdul, *Belajar Dan Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2015.
- Muhammad Halim , Abdul Ali , *Akhlah Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Mahmud, *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdak, 2000.
- Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19". Vol. 1 No. 1, Al- Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 2020.

- Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka m, Yogyakarta, 2013.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Perenada Group, 2012.
- Salim dan Hadir, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Sugiyono, *Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- , *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R& D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- , 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Tambunan, N., Siregar, E. Y., & Harahap, M. S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3(1), 61-68.
- Umary, Barmawy, *Akhlak*, Solo: Ramadhani, 1991.
- Zuhairani, *Sejarah Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995